

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan latar alamiah dari sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau jawaban dari pada angka-angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata.
4. Cara menganalisis data, penelitian kualitatif cenderung memakai metode induktif (dari data memanfaatkan teori sebagai penjelas).
5. Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 15

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Dengan demikian data yang terkumpul melalui percakapan dengan subyek tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif ataupun menganalisis data statistik. Oleh karena itu peneliti cenderung untuk memilih pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah diri sendiri. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian.” Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. “ dengan adanya pendapat di atas maka peneliti langsung hadir di lokasi yakni MI Harapan Bangsa Kota Blitar untuk mengetahui pembelajaran yang ada di MI Harapan Bangsa ini dan agar bisa menyatukan antara informan langsung dan lingkungan MI Harapan Bangsa secara langsung.

Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan serta dalam mengadakan

pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Harapan Bangsa yang terletak di Kota Blitar. Alasan peneliti memilih MI Harapan Bangsa sebagai lokasi penelitian karena MI Harapan Bangsa merupakan salah satu lembaga yang memiliki visi misi yang berkaitan dengan lingkungan dan letak madrasah ini sangat strategis.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil obseksi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 9

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 24

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data di pilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudia setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴ Dengan kata lain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa. Dalam penelitin ini, sumber data meliputi tiga unsur yakni :⁵

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Peneliti memilih Kepala Sekolah, Guru dan Siswa sebagai sumber data melalui wawancara.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :

a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan, dan bangunan sekolah di MI Harapan Bangsa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.292-293

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 224

b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di MI Harapan Bangsa.

Peneliti menggunakan denah sebagai sumber data place. Dimana terdapat tata letak sekolahan yang strategis dan tatanan bangunan-bangunan yang terdapat pada MI Harapan Bangsa.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data. Peneliti menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai sumber data paper. RPP tersebut di mintakan dari guru kelas yang di wawancarai oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan foto-foto saat melakukan observasi sebagai sumber data

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam proposal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpul data yang baik apabila : 1) mengabdikan kepada tujuan penelitian. 2) direncanakan secara sistematis. 3) dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum. 4) dapat dicetak dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitian.⁶

Dilain pihak Good juga mengemukakan ciri-ciri pengamatan dalam penelitian sebagai berikut : 1) mempunyai arah yang khusus. 2) sistematis. 3) bersifat kuantitatif. 4) diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung). 5) menuntut keahlian. 6) hasilnya dapat dicek dan dibuktikan.⁷

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks ilmiah.⁸

⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal

⁷ Ibid, hal 71

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2016) hal 143

Penelitian ini menggunakan observasi berpartisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka duklanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan pembelajaran di MI Harapa Bangsa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.204

yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁰

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu : 1) memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti. 2) menghargai informan atas kerjasamanya, dan 3) memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.¹¹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹²

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-

¹⁰Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 83

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hal 50

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.194-195

garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapat informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media alam di Harapan Bangsa.

3. Dokumentasi

Disamping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama di kalangan suatu kelompok melek huruf tidak memiliki dokumen-dokumen lokasi

¹³ Ibid, hal 197-198

relevan untuk dipertimbangkan, ini sangat tergantung pada fokus penelitian.¹⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain.¹⁵

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnyamenjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Kegiatan Analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *verification*.

1. Reduksi data

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, hal 61

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.329

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal 248

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatateliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokusna kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan di verifikasi.¹⁸

1. *display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dengan adanya pennyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. *Verificatian*

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: ALFABETA,2016) hal 338

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, hal 130

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “konsensus antarsubjek”, atau dengan usaha untuk membuat replika suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaanya, kekuatanya, konfirmabilitasnya-yaitu validitasnya.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, hal 133

Kabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawaban secara ilmiah. Sewaktu menulis proposal penelitian pengecekan keabsahan data ini harus dinyatakan pada bagian akhir proposal. Hal ini penting karena pertanggung jawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pengecekan keabsahan data.²⁰

Usaha yang dilakukan peneliti dalam pengecekan keabsahan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan.²¹ maka penelitian ini dilakukan untuk tidak hanya sekedar memperoleh data saja, melainkan peneliti masih perlu hadir untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumber.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal 343

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006) hal 175

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa). Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.²²

Disini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang di dasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, hal 82

²³Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 330-331

1. Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan. Kemudian setelah menyusun proposal, diujikan terlebih dahulu kepada pembimbing. Jikalau ada yang salah ketika diujikan maka direvisi terlebih dahulu, dan setelah melakukan revisi peneliti mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lapangan tujuan penelitian yakni MI Harapan Bangsa Kota Blitar.
2. Tahap kedua yakni peneliti menyiapkan dan menyusun kerangka penelitian untuk menganalisis pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran daur air di MI Harapan Bangsa. Selain itu peneliti juga menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Tahap ketiga yakni peneliti melakukan pendalaman atau penggalian di lapangan mengetahui mengenai MI Harapan Bangsa, mendeskripsikan mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum mengenai MI Harapan Bangsa mulai dari sejarah berdirinya, profil, visi misi, struktur organisasi, data guru, data siswam kondisi sarana dan prasarana pendidikan.
4. Tahap keempat yakni, analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengolah hasil data yang diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara kepada narasumber yang terkait serta dokumentasi mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap pemanfaatan media alam sekitar.

Tahap terakhir yaitu tahap kelima. Pada tahap ini data yang sudah diolah ini disimpulkan terlebih dahulu. Setelah disimpulkan

data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk penulisan laporan peneliti. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.